



## Burung Merak Jantan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Kolase Dekoratif Dengan Teknik *Paper Quilling*

### *A Male Peacock As An Idea For Creating A Decorative Collage Artwork Using The Paper Quilling Technique*

Fadhillah Septiyani Surbakti<sup>1</sup>, Nelson Tarigan<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

Email: [fadila62623@gmail.com](mailto:fadila62623@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 06-02-2026

Revised : 08-02-2026

Accepted : 10-02-2026

Published : 12-02-2026

---

#### Abstract

*The creation of this artwork is referred to as decorative collage art because it uses the paper quilling technique, which involves rolling and shaping paper into the desired form, then attaching it to a base or backing surface. The result of this creation prioritizes its aesthetic function as a display piece. The idea for this work was inspired by the author's interest in the visual appearance of blue and white male peacocks as symbols of beauty and elegance. This research aims to raise public awareness of the importance of utilizing and processing paper into creative and aesthetically valuable works of art, as well as the importance of protecting and preserving the fauna on this earth from extinction. The method used to create the artwork refers to the stages described by Hedriyana, which include four stages: preparation, imagination, development of imagination, and execution. The final result of this research is 12 decorative collage artworks with different titles.*

---

**Keywords:** *Peacock, Paper Quilling, Paper, Decorative Collage.*

---

#### Abstrak

Penciptaan karya seni ini disebut sebagai karya seni kolase dekoratif dikarenakan menggunakan teknik *paper quilling* yang menggulung dan membentuk kertas menjadi bentuk yang diinginkan, kemudian ditempel diatas permukaan kertas yang menjadi dasar atau alasnya. Hasil dari penciptaan karya ini lebih mengutamakan fungsi estetisnya yang digunakan sebagai pajangan. Ide penciptaan karya tersinspirasi dari ketertarikan penulis terhadap visual burung merak jantan biru dan putih sebagai simbol keindahan dan keanggunan. Penelitian ini bertujuan untuk memberi kesadaran pada masyarakat untuk bisa memanfaatkan dan mengolah kertas menjadi suatu karya seni yang kreatif dan bernilai estetik, juga pentingnya menjaga dan melestarikan fauna di bumi ini agar tidak punah. Metode penciptaan karya seni yang digunakan merujuk pada tahapan yang dijelaskan oleh Hedriyana, yang meliputi empat tahapan: persiapan, mengimajinasikan, pengembangan imajinasi, dan pengerjaan. Hasil akhir dari penelitian ini menghasilkan 12 karya seni kolase dekoratif dengan judul yang berbeda.

**Kata kunci:** *Burung Merak, Paper Quilling, Kertas, Kolase Dekoratif.*

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki begitu banyak kekayaan alam, flora, dan fauna di dalamnya. Berbicara soal fauna khususnya burung, di Indonesia terdapat 1.531 jenis burung dan 397 jenis burung endemik. Burung merupakan binatang *vertebrata* yaitu kelompok binatang bertulang belakang yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan cara terbang.



Burung Merak terdiri dari tiga spesies, yaitu Merak Biru (*Pavo Cristatus*), Merak Hijau (*Pavo Muticus*), dan Merak Kongo (*Afropavo Congensis*). Selain ketiga spesies tersebut, ada juga burung Merak berwarna putih atau albino, yang merupakan hasil persilangan antara burung Merak yang dilakukan oleh para pecinta binatang di India.

Burung Merak biru jantan (*Pavo cristatus*) dari *Famili Phasianidae* termasuk kerabat ayam hutan atau burung kuau. Bulu penutup tubuh berwarna biru kegelapan mengkilap adalah ciri khas burung ini.

Merak putih merupakan mutasi dari Merak biru, sehingga sampai dengan saat ini, Merak putih memiliki nama ilmiah *Pavo cristatus*, yang juga menjadi nama ilmiah dari Merak biru. Burung Merak Putih memiliki bulu putih bersih seperti kapas tanpa warna lain di tubuhnya, meskipun tubuhnya lebih kecil daripada burung Merak lainnya.

Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengambil burung Merak biru dan Merak putih ini sebagai objek dalam penciptaan karya seni kolase dekoratif dikarenakan keindahan visual burung-burung ini sendiri mulai dari segi warna bulu, bentuk tubuh, bentuk ekor, hingga motif-motif yang menghiasi bulu ekor burung ini yang rumit, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk pola *paper quilling* seperti apa yang dapat menggambarkan bentuk motif pada bulu ekor burung Merak ini agar terlihat lebih indah dan menarik namun tetap mempertahankan bentuk motif aslinya. Pada penciptaan karya seni kolase dekoratif dengan teknik *paper quilling* ini, penulis lebih mengkhususkan objek yang digambarkan adalah burung Merak biru dan burung Merak putih karena kedua burung ini masih tergolong sejenis. Disini, penulis juga harus teliti dalam menempatkan warna-warna yang sesuai pada bulu diseluruh bagian tubuh burung Merak biru agar terlihat harmonis dan indah. Sedangkan, untuk burung Merak putih, penulis tidak terlalu menggunakan banyak warna selain putih dan turunan warna monokrom lainnya, hanya saja tetap dibutuhkan eksplorasi bentuk- bentuk pola *paper quilling* yang indah dan beragam agar menghasilkan bentuk burung Merak yang bagus.

Di samping itu, penelitian dengan teknik *paper quilling* ini juga bertujuan untuk memberi kesadaran pada masyarakat betapa pentingnya mengolah kertas menjadi suatu karya seni yang kreatif dan bernilai estetik. Contohnya seperti penelitian penulis saat ini yang memanfaatkan kertas yang masih bagus dan merangkainya menjadi suatu karya seni rupa yang bermanfaat sebagai penghias suatu ruangan.

Penggambaran burung Merak melalui teknik *paper quilling* merupakan upaya untuk memperindah tampilan sekaligus menjadi media ekspresi, namun tetap mempertahankan bentuk asli burung Merak tersebut. Hanya saja telah mengalami perubahan bentuk seperti dilebih-lebihkan atau tidak realistik lagi seperti bentuk aslinya. Dimana, *Paper quilling* adalah seni kreasi yang dibuat dengan cara menggulung potongan-potongan kertas panjang, kemudian membentuk dan menyusunnya mengikuti pola tertentu. Dari susunan tersebut, dapat dibentuk figur burung Merak dengan berbagai variasi pola *paper quilling* sesuai dengan kreativitas penulis. Penulis juga ingin memperlihatkan tekstur yang dihasilkan dari teknik *paper quilling* ini dengan menciptakan tekstur dari helaian bulu burung Merak tersebut dikarenakan *paper quilling* ini juga merupakan teknik menempel dan menyusun setiap lembar kertas satu persatu sehingga didapatlah tekstur dan wujud dari bulu burung Merak itu.



Akan tetapi, teknik *paper quilling* ini tentunya memiliki kekurangan apabila diterapkan pada objek seperti burung Merak ini, yaitu sulit untuk menciptakan detail-detail halus pada bulu burung Merak dikarenakan media yang dipakai adalah kertas berwarna saja yang dikreasikan dengan cara digulung kemudian disusun seindah mungkin hingga membentuk objek yang diinginkan.

Penulis membuat sebanyak 12 karya *paper quilling* 2 dimensi dengan menampilkan objek burung Merak dengan memilih satu spesies saja, yaitu spesies *Pavo cristatus* (Merak biru). Namun, Merak biru juga memiliki jenis yang berwarna putih dikarenakan hasil mutasi genetik sehingga warna bulu pada burung Merak satu ini berwarna putih seperti kapas. Dan nama ilmiah burung Merak putih ini juga termasuk *Pavo cristatus*. Penulis memilih kedua burung Merak ini sebagai objek penciptaan karya seni dengan teknik *paper quilling* 2 dimensi dikarenakan penulis ingin menyampaikan simbol keindahan yang ada pada burung Merak tersebut. Penulis ingin menyampaikan pesan bahwa burung Merak itu merupakan burung yang indah dan eksotis karena warna bulunya yang cerah dan ekornya yang memiliki motif yang unik. Namun, meskipun ketika burung Merak tidak memiliki perpaduan warna-warna yang indah lagi pada bulunya, ia masih bisa tetap terlihat indah dan bersinar dengan ciri khasnya yang lain, yaitu memiliki bentuk ekor yang anggun ketika terkuncup dan bentuk ekor yang memukau ketika terbuka lebar. Penulis juga ingin memberi sarana edukasi ketika karyanya dipamerkan, bahwa pentingnya menjaga fauna di sekitar kita agar tidak punah dikarenakan hal tersebut juga menjadi salah satu kekayaan alam yang dapat dibanggakan.

Penulis menggambarkan burung Merak ini dari segi aktivitasnya sebagai tema karya dan lebih mengutamakan keindahan bentuk pola dan penyusunan *paper quilling* sebagai wujud penciptaan karya seni *paper quilling* 2 dimensi.

## METODE PENELITIAN

Metode penciptaan adalah rangkaian tahapan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk menciptakan karya seni baru, baik dari sisi visual maupun estetikanya. Adapun tahapan dalam proses penciptaan karya seni kolase dekoratif ini penulis menggunakan metode penciptaan menurut Hendriyana (2021:10-16), yaitu metode *Practice-Led Research*.

*Practice-led Research* adalah jenis penelitian ilmiah yang berasal dari proses penelitian yang berbasis pada praktik. Ciri utama dari penelitian ini adalah penciptaan dan refleksi terhadap karya baru melalui kegiatan praktis. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman baru yang erat kaitannya dengan praktik dalam penciptaan karya tersebut. (Hendriyana, 2021:11).

Hendriyana juga mengungkapkan bahwa “*Practice-led Research* cenderung fokus pada aspek intra-estetik, yang berarti riset ini sangat berkaitan dengan elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan kreativitas, seperti bahan material, teknik, dan bentuk dalam praktik.” (Hendriyana, 2021:14).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## 1. Karya Seni Kolase Dekoratif 1

**Gambar 4. 13 Mahkota Keanggunan Merak**

(Sumber: Fadhillah Septiyani Surbakti)

Judul : Mahkota Keanggunan Merak  
Pencipta : Fadhillah Septiyani Surbakti  
Ukuran : 60×80 cm  
Media : Kertas  
Tahun : 2026

Karya ini berjudul “Mahkota Keanggunan Merak” dengan kertas sebagai media utama dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Karya ini memiliki fungsi sebagai seni terapan karena hanya digunakan sebagai hiasan pajangan.

Pada karya ini, terlihat seekor burung merak biru yang bertengger di ranting pohon yang dihiasi sedikit bunga. Burung merak terlihat sedang menghadap ke belakang tubuhnya seperti sedang melihat ke arah ekornya yang memberikan kesan keanggunan yang sedang melihat mahkotanya menjuntai indah ke bawah. Latar belakang dicat dengan pensil warna dibuat menggunakan gradasi warna coklat gelap dan jingga dengan pola abstrak membuat tampilan burung merak jadi lebih bercahaya dan fokus.

Karya seni kolase dekoratif pada karya ini merupakan cara dalam menciptakan suatu karya seni dengan menempel kertas *buffalo* yang disusun berdiri pada permukaan kertas *manila* untuk menghasilkan karya seni visual yang unik dan memiliki tujuan estetika atau keindahan, bukan hanya sekedar ekspresi abstrak.

Visualisasi karya ini merujuk pada unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang dijelaskan oleh Sofyan Salam, dkk. (2020:17-40). Susunan kertas-kertas *buffalo* yang membentuk setiap bagian tubuh burung merak merujuk pada salah satu unsur seni rupa, yaitu garis. Bentuk garis digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu garis lengkung majemuk yang terdapat pada ekor burung merak dan garis lengkung tunggal yang terdapat pada bagian leher burung merak. Garis lengkung majemuk pada ekor burung merak memberi kesan lemah gemulai untuk melambangkan keindahan, kedinamisan, serta keluwesan. Sedangkan garis lengkung tunggal



memberi kesan dinamis seperti bentuk bulu leher dan jambul burung merak untuk melambangkan kemegahan dan kekuatan.

Pemilihan warna pada setiap bulu burung merak memperhatikan unsur seni rupa, yaitu warna. Warna-warna yang dipilih terdiri dari warna primer dan sekunder. Penempatan warna yang digunakan berdasarkan referensi dari warna pada burung merak yang asli namun disederhanakan. Perpaduan warna tubuh burung merak biru dengan warna-warna lembut lain, seperti biru muda, hijau muda, dan kuning emas pada sayap burung merak membuat penampilan burung merak biru ini terlihat elegan dan anggun. Warna pada motif ekor burung merak yang membentuk seperti tetesan air itu sengaja dibuat cerah mencolok agar tidak tenggelam oleh warna ekornya yang dibuat hijau tua.

Menempelkan kertas-kertas *buffalo* dengan susunan berdiri dikarenakan ingin menonjolkan teksturnya. Tekstur yang ditimbulkan oleh karya ini adalah tekstur kasar nyata yang dihasilkan oleh kertas yang timbul karena bisa diraba oleh tangan.

Selanjutnya, prinsip seni rupa yang dapat dirasakan dan dilihat dalam karya ini, yakni pertama kesatuan (*unity*). Keseluruhan garis, warna, bentuk, dan tekstur terlihat tampil menyatu membentuk kesatuan yang indah sehingga membentuk objek burung merak yang tertunduk anggun dengan ekor menjuntai ke bawah sedang bertengger di ranting pohon yang dihiasi bunga-bunga kecil sebagai objek pendukung. Kedua, keseimbangan (*balance*) dalam karya ini dapat dilihat pada objek burung merak yang berposisi di tengah dan ditambah objek ranting pohon serta beberapa bunga di kanan dan kiri yang menimbulkan kesan seimbang dan tidak menghilangkan pusat perhatian (*focus*) pada burung merak. Ketiga, irama (*rhythm*) yang berupa irama garis dapat dilihat melalui pola garis-garis yang disusun secara berulang dan teratur dengan bentuk yang sama dari kecil sampai besar. Terakhir, kontras (*contrast*) yang dapat dilihat pada pemberian warna ekor burung merak yang dibuat lebih cerah dari tubuhnya agar lebih terlihat menonjol.

## 2. Karya Seni Kolase Dekoratif 2



**Gambar 4. 14 Simfoni Bulu Merak**

(Sumber: Fadhillah Septiyani Surbakti)



Judul	: Simfoni Bulu Merak
Pencipta	: Fadhillah Septiyani Surbakti
Ukuran	: 60×80 cm
Media	: Kertas
Tahun	:2026

Karya ini berjudul “Simfoni Bulu Merak” dengan kertas sebagai media utama dengan menerapkan teknik *paper quilling*. Karya ini juga memiliki fungsi sebagai seni terapan yang lebih mengutamakan konsep estetika, yaitu sebagai pajangan.

Dalam karya ini terlihat seekor burung merak biru menghadap ke samping yang sedang bertengger di ranting pohon sembari menjatuhkan ekornya yang indah gemulai ke bawah. Susunan bulu ekor burung merak terlihat seperti simfoni yang indah dan mengalir ke bawah seakan memberi kesan seperti bulu ekor yang lembut dan rapi sehingga enak dipandang. Latar belakang berwarna biru dicampur dengan warna biru keunguan berpola abstrak memperkuat kesan tenang sekaligus menonjolkan objek utama.

Penyusunan komposisi karya ini tentu tidak lepas dari unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang dijelaskan oleh Sofyan Salam, dkk. (2020:17-40). Sifat garis terlihat mencolok di area ekor burung merak. Gelombang-gelombang yang disusun secara berulang menggunakan teknik *paper quilling* menghasilkan ilusi pergerakan yang halus dan mengalir. Garis-garis tersebut juga berperan dalam membentuk tampilan tubuh burung serta ornamen bulu di bagian ekor.

Bentuk pada karya ini bersifat dekoratif dan stilisasi. Bentuk burung merak tidak ditampilkan secara realistik, melainkan melalui penyederhanaan dan pengolahan bentuk gulungan kertas *buffalo*. Warna yang diterapkan lebih dominan biru, hijau, ditambah dengan sedikit kuning dan oranye. Biru memberikan nuansa yang sejuk dan anggun, sedangkan hijau dan kuning memperkaya kesan alami dan ceria. Kombinasi warna ini menghasilkan keseimbangan visual yang memikat. Tekstur yang dihasilkan adalah nyata yang dihasilkan oleh kertas *buffalo* yang ditempel timbul dengan teknik *paper quilling* sehingga dapat diraba oleh tangan.

Mulai dari kesatuan (*unity*) dapat dilihat dari kecocokan dalam pemilihan warna-warna setiap bagian tubuh burung merak biru ini yang terlihat selaras, juga terdapat kesatuan dalam garis, tekstur, dan bentuk yang membentuk objek burung merak terkesan dinamis. Selanjutnya, prinsip keseimbangan (*balance*) yang dapat dilihat dari peletakan burung merak yang berada ditengah-tengah sehingga menciptakan keseimbangan simetris. Prinsip proporsi (*proportion*) terdapat pada perbandingan objek burung merak dan ranting pohon serta bunga-bunga, dimana burung merak digambarkan lebih besar dibandingkan ranting pohon dan bunga-bunga dibuat lebih sedikit agar tidak menghilangkan fokus pada objek burung merak. Irama (*rhythm*) juga tercipta pada karya ini karena penyusunan bentuk lengkungan berulang pada sayap burung merak serta garis-garis lengkung majemuk yang terlihat pada ekor dan leher burung merak. Harmoni dihasilkan dari keselarasan antara warna, bentuk, dan tekstur yang satu sama lain saling mendukung. Tidak terdapat elemen yang bertabrakan secara visual, membuat karya menjadi enak untuk dilihat.



### 3. Karya Seni Kolase Dekoratif 3



**Gambar 4. 15 Rona Anggun Di Sayap Putih**

(Sumber: Fadhillah Septiyani Surbakti)

Judul : Rona Anggun Di Sayap Putih

Pencipta : Fadhillah Septiyani Surbakti

Ukuran : 60×80 cm

Media : Kertas

Tahun : 2026

Karya ini berjudul “Rona Anggun Di Sayap Putih” menampilkan seekor burung merak putih bertengger di dahan pohon dengan media utama kertas menggunakan teknik *paper quilling*. Karya ini dibuat dengan mengutamakan fungsi estetisnya.

Visualisasi karya ini menampilkan objek seekor burung merak putih dengan campuran sedikit warna kuning dan abu-abu pada ekornya yang memancarkan rona keanggunan pada penampilannya itu sedang bertengger di dahan pohon coklat dengan tambahan dua bunga serta beberapa dedaunan. Burung merak terlihat sedang berdiri menghadap ke belakang dan hanya tampak sebagian sayapnya yang seakan ingin menampilkan keanggunan dan keindahan ekornya yang mengembang jatuh ke bawah. Latar belakang berwarna hijau gelap digradasikan dengan hijau muda berfungsi sebagai penyeimbang visual yang menegaskan objek utama.

Karya seni kolase dekoatif ini selalu memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang dijelaskan oleh Sofyan Salam, dkk. (2020:17-40). Garis yang terlihat mencolok pada ekor burung merak terdiri dari lengkungan majemuk memiliki kesan lemah gemulai. Sedangkan, garis yang digunakan pada bagian jambul dan leher adalah lengkung tunggal dan vertikal. Pada bagian sayapnya menggunakan garis lengkung busur. Elemen tersebut berasal dari pengaturan kertas *quilling* yang tersusun rapi dan berulang, menghasilkan efek gerakan yang halus serta jalur visual yang mengalir.



Objek burung merak, dahan pohon, daun, dan bunga tidak disajikan secara realistik, melainkan disederhanakan melalui pengolahan gulungan kertas *paper quilling* sehingga menghasilkan bidang atau bentuk yang dekoratif. Warna yang diterapkan sebagian besar adalah abu-abu pada ekor urung merak, hijau pada dedaunan, dengan sentuhan kuning dan oranye pada pola “mata” di ekor burung merak. Kombinasi warna ini menghasilkan keseimbangan visual dan memberikan nuansa yang damai, elegan, serta alami. Tekstur yang nyata terlihat dengan jelas dari kumpulan dan pengaturan gulungan kertas *quilling* yang mencuat dari permukaan dasar. Perbedaan kerapatan dan arah gulungan menciptakan tekstur visual yang meningkatkan daya tarik estetika karya tersebut.

Kemudian pada bagian prinsip-prinsip seni rupa yang terlihat pada karya ini adalah kesatuan (*unity*) yaitu keselarasan warna, bentuk, dan tekstur memperkuat keterpaduan visual antara objek burung, dahan, dan elemen pendukung sehingga terciptalah kesatuan yang konsisten. Karya ini menerapkan keseimbangan (*balance*) yaitu keseimbangan asimetris. Posisi burung merak dan ekor yang dominan diimbangi oleh keberadaan dahan pohon, daun, dan bunga di sisi kiri dan kanan, sehingga komposisi tetap stabil dan proporsional. Irama (*rhythm*) tercipta melalui pengulangan garis lengkung pada ekor burung serta pengulangan bentuk gulungan kertas *paper quilling*. Pengulangan ini menciptakan kesan gerak yang dinamis namun tetap teratur. Harmoni tercipta dari kesesuaian antara warna, bentuk, dan tekstur yang digunakan. Proporsi (*proportion*) bagian-bagian badan burung merak, ekor, dan unsur pendukung diatur dengan harmonis dan menarik secara visual. Walaupun tidak akurat secara alami, proporsi ini memperkuat karakter artistik dan dinamis dari karya tersebut.

#### 4. Karya Seni Kolase Dekoratif 4 “Harmoni Yang Mengalir”



**Gambar 4. 16 Harmoni yang Mengalir**

(Sumber: Fadhillah Septiyani Surbakti)

Judul	: Harmoni yang Mengalir
Pencipta	: Fadhillah Septiyani Surbakti
Ukuran	: 60×80 cm
Media	: Kertas
Tahun	: 2026



Karya keempat ini berjudul “Harmoni yang Mengalir” dibuat dengan mengutamakan fungsi keindahan dari pada kegunaannya karena digunakan untuk pajangan di dinding. Karya ini dibuat dengan media utama kertas. Burung merak putih menghadap ke samping kanan ditampilkan bertengger di atas dahan pohon kecil dengan ekor yang menjuntai panjang ke bawah dan menjadi pusat perhatian visual. Susunan gulungan dan lengkungan kertas membentuk detail tubuh, sayap, serta ekor burung dengan karakter dekoratif yang kuat. Latar belakang berwarna coklat muda digradasikan dengan kuning dibuat dengan pensil warna secara abstrak berfungsi sebagai bidang pendukung yang menonjolkan objek utama.

Penggambaran visual karya ini senantiasa memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa oleh Sofyan Salam, dkk. (2020:17-40). Garis-garis lengkung majemuk, lengkung tunggal, dan lengkung busur yang tersusun sejajar dan berulang dihasilkan dari lipatan kertas *quilling*, menciptakan kesan alur yang mengalir, lembut, dan dinamis. Garis tersebut terdapat pada bagian jambul, leher, sayap, dan ekor burung merak. Bentuk karya ini tentunya bersifat dekoratif dan stilasi (pengulangan) karena dibuat sederhana dari bentuk realistisnya. Warna yang digunakan didominasi oleh biru muda, biru *tosca*, dan putih, dengan aksen biru tua pada mahkota kepala dan motif “mata” pada ekor burung merak. Perpaduan warna tersebut menciptakan kesan sejuk, tenang, dan elegan. Tekstur nyata (tekstur raba) dapat dirasakan dari susunan gulungan kertas yang bertumpuk dan menonjol dari permukaan dasar kertas manila. Arah dan kerapatan gulungan kertas menghasilkan tekstur visual dan menambah dimensi.

Keselarasan warna, bentuk, dan tekstur menciptakan keterpaduan antara objek burung, dahan, dan elemen dekoratif lainnya sehingga terciptalah prinsip kesatuan (*unity*). Karya ini menerapkan keseimbangan (*balance*) yang asimetris. Posisi burung merak yang cenderung berada di bagian atas diimbangi oleh ekor yang menjuntai ke bawah serta keberadaan dahan dan bunga di sisi kiri dan kanan, sehingga komposisi tetap terasa stabil. Irama (*rhythm*) terlihat pada pengulangan garis lengkung pada ekor serta pengulangan bentuk gulungan dari teknik *paper quilling*. Pengulangan ini membentuk alur pandang yang teratur dan dinamis. Seluruh elemen visual saling mendukung sehingga karya terlihat serasi dan nyaman dipandang sehingga terciptalah harmonisasi.

##### 5. Karya Seni Kolase Dekoratif 5 “Mekarnya Mahkota Sang Merak”



**Gambar 4. 17 Mekarnya Mahkota Sang Merak**

(Sumber: Fadhillah Septiyani Surbakti)



Judul	: Mekarnya Mahkota Sang Merak
Pencipta	: Fadhillah Septiyani Surbakti
Ukuran	: 80×80 cm
Media	: Kertas
Tahun	:2026

Karya kelima berjudul “Mekarnya Mahkota Sang Merak” dengan media atau bahan utama kertas. Karya ini juga digunakan sebagai hiasan atau pajangan yang berfungsi sebagai seni murni. Pada karya kelima ini, terlihat seekor burung merak biru yang ditampilkan dengan posisi mengembang ekornya sepenuhnya. Penyajian burung merak ini dilakukan dengan cara stilisasi (pengulangan), dengan fokus pada keindahan bentuk serta pola ekor yang memberi kesan seperti mahkota sang burung merak. Pengaturan gulungan dan lekukan kertas dengan teknik *paper quilling* membentuk tubuh, sayap, dan khususnya ekor burung yang melebar secara simetris ke sisi kiri dan kanan. Latar belakang berwarna hijau gelap dan digradasikan dengan hijau terang dibuat dengan pensil warna dan dicat secara abstrak guna memperkuat kontras dan menonjolkan objek utama.

Visual karya ini secara menyeluruh memperhatikan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang dijelaskan oleh Sofyan Salam, dkk. (2020:17-40). Bentuk garis yang digunakan bersifat *stilisasi* (pengulangan) pada jambul dan leher burung merak menggunakan garis lengkung tunggal. Sedangkan pada ekor burung merak memakai pencampuran bentuk garis antara garis lengkung tunggal, garis lengkung busur, dan garis lengkung majemuk yang disusun secara abstrak, dimana penggabungan garis-garis ini melambangkan kemegahan, kekuatan, dan kedinamisan. Meskipun garis-garis pada ekor burung merak ini terlihat seperti akar pohon yang tidak teratur, tetapi tetap menciptakan bentuk ekor mengembang yang indah bersifat dekoratif.

Untuk bidang pada karya ini dapat terlihat pada bagian yang mencolok, yaitu motif ekor burung merak yang seperti bentuk “mata” disusun secara dinamis melingkari tubuh burung merak yang bersifat dekoratif. Warna yang digunakan pada karya ini didominasi oleh biru, hijau, dan sentuhan kuning keemasan. Kombinasi warna itu menghasilkan suasana yang segar dan anggun. Perbedaan antara warna objek dengan latar belakang yang lebih sederhana menajamkan perhatian visual. Untuk tekstur pada karya kelima ini juga menciptakan tekstur nyata yang dapat diraba oleh tangan dari kertas yang timbul dari permukaan kertas dasar.

Kesatuan (*unity*) pada karya ini diwujudkan melalui penggunaan teknik paper quilling yang konsisten di setiap bagian. Harmoni antara garis melengkung, bentuk hiasan, warna yang serasi, dan tekstur yang sejenis membuat semua elemen visual bergabung dengan sempurna dan tidak terpisah-pisah. Karya ini menerapkan keseimbangan (*balance*) yang simetris. Posisi burung merak yang berada di tengah diimbangi oleh pengembangan ekor yang menyebar merata ke sisi kiri dan kanan. Irama (*rhythm*) tercipta pada pengulangan bentuk garis pada leher burung merak dan juga bentuk motif ekor yang seperti “mata” itu. Harmoni tercipta dari keselarasan antara unsur garis, bentuk, warna, dan tekstur. Proporsi (*proportion*) antara tubuh burung, ekor, dan motif dekoratif disusun secara estetis dan seimbang, meskipun tidak realistik secara anatomi.



## 6. Karya Seni Kolase Dekoratif 6 “Purnama Bulu Keanggunan”



**Gambar 4. 18 Purnama Bulu Keanggunan**

(Sumber: Fadhillah Septiyani Surbakti)

Judul	: Purnama Bulu Keanggunan
Pencipta	: Fadhillah Septiyani Surbakti
Ukuran	: 80×80 cm
Media	: Kertas
Tahun	:2026

Karya keenam berjudul “Purnama Bulu Keanggunan” dengan kertas sebagai media utama dalam pembuatan karya. Karya ini berfungsi sebagai seni murni yang digunakan untuk pajangan. Judul dari karya ini dibuat berdasarkan inspirasi penulis dari warna bulu ekor burung merak putih yang sedang mekar tersebut. Warnanya yang dominan cerah ditambah warna dari latar belakang yang lembut dari gradasi coklat tua dan kuning muda yang menambah kesan seperti sinar bulan purnama dimalam hari. Pancaran warna burung merak putih ini terlihat seperti bersinar. Objek utama yang ditampilkan adalah burung merak yang digambarkan dalam posisi mengembangkan ekor secara penuh, menghadap ke samping terkesan anggun.

Dari segi artistik, karya ini mengikuti unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yang dijelaskan oleh Sofyan Salam, dkk. (2020:17-40). Garis-garis lengkung terbentuk dari susunan kertas *quilling* yang memanjang dan menyebar dari pusat tubuh burung ke arah luar. Garis-garis tersebut menciptakan kesan gerak *radial*, seolah-olah ekor burung sedang mekar dan berdenyut. Bentuk-bentuk garis yang digunakan merupakan gabungan dari garis lengkung tunggal, garis lengkung busur, dan garis lengkung majemuk yang terdapat pada bagian jambul, leher, sayap, dan ekor burung merak.

Tubuh burung merak dibentuk dari bidang-bidang lengkung hasil gulungan kertas *quilling* dengan bentuk yang bersifat dekoratif dari segi anatominya, sementara motif “mata” pada ekor dibuat dari kombinasi gulungan spiral kecil sampai besar dan disusun sejajar. Penggunaan warna dalam karya ini didominasi oleh warna putih, krem, cokelat keemasan, coklat tua dan aksen hijau serta jingga. Warna putih dan krem memberikan kesan lembut, bersih, dan elegan, sementara aksen cokelat keemasan pada motif ekor menambah kesan mewah dan



anggun. Tekstur nyata yang ditimbulkan susunan kertas yang timbul tampak jelas dan bisa diraba oleh tangan. Kesan ruang dalam karya ini tercipta melalui susunan kertas, tumpukan elemen, serta pengaturan jarak antar motif ekor.

Prinsip kesatuan (*unity*) tercipta melalui keselarasan garis lengkung, bentuk organik, warna lembut, dan tekstur kertas menciptakan keterpaduan visual yang kuat antara tubuh burung, ekor, dan ornamen pendukung. Keseimbangan (*balance*) yang simetris terlihat dari posisi tubuh burung merak yang berada di pusat komposisi, sementara ekor menyebar secara merata ke kiri dan kanan. Keseimbangan ini menghasilkan kesan stabil dan teratur. Irama (*rhythm*) terlihat pada penyusunan bentuk-bentuk garis yang diulang-ulang terutama pada bagian leher dan ekor burung merak. Harmonisasi terlihat pada warna dan bentuk susunan kertas pada objek burung merak, namun pada bagian motif “mata” pada ekor burung merak memiliki penekanan warna yang lebih kontras sehingga lebih mendominasi. Namun, objek tetap terlihat selaras dan nyaman dipandang.

## KESIMPULAN

Penciptaan karya seni kolase dekoratif dengan teknik *paper quilling* dengan mengambil objek burung merak biru dan putih dilatarbelakangi oleh keindahan visual burung merak jantan tersebut yang dilihat dari warna bulunya, bentuk ekornya, dan keanggunan gerak tubuh yang diciptakan burung merak itu sendiri. Penulis memilih teknik *paper quilling* karena ingin memanfaatkan kertas menjadi karya seni kolase dekoratif yang menarik untuk dijadikan hiasan dinding. Berdasarkan karya yang telah dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa:

### 1. Proses Penciptaan

Proses penciptaan dimulai dari pembuatan sketsa digital yang kemudian dipindahkan ke media kertas *manila* putih yang menjadi kertas dasarnya dengan pensil, lalu dilanjut dengan mewarnai sketsa tersebut dengan pensil cat, setelah itu mulai menempelkan kertas *buffalo* dengan teknik *paper quilling* diperlukan kertas *manila* mengikuti sketsa yang telah diwarnai, setelah tubuh burung merak selesai lanjut ke bagian ekornya ditempel dengan kertas *buffalo*, kemudian mewarnai latar belakang dengan pensil cat secara abstrak dengan menggradasikan warna.

### 2. Hasil Penciptaan

Hasil dari penciptaan ini menghasilkan 12 karya seni kolase dekoratif yang berjudul: Mahkota Keanggunan Merak, Simponi Bulu Merak, Rona Anggun Di Sayap Putih, Harmoni yang Mengalir, Mekarnya Mahkota Sang Merak, Purnama Bulu Keanggunan, Seratus Mata Mahkota Merak, Dwi Keanggunan, Mahkota yang Berombak, Perselisihan Singgasana, Keanggunan yang Terbang, dan Tatap Dalam Irama. Judul-judul ini dibuat berdasarkan visual yang dihasilkan dari warna, gerak, dan aktivitas burung merak dengan teknik *paper quilling* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Affendi, Yusuf, dkk. (2017). *Seni Rupa*. Jakarta: PT Aku Bisa.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. (1988). *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.



- Hariyana, Dhea Febyola Putri, dkk. (2022). Pembuatan karya seni paper quilling bermuatan cerita bergambar pada kelas V SDN 092 Bengkulu Utara. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 132–141.
- Harmonia: Journal of Arts Research and Education. (2007). *Harmonia*, 7(3), 1–13.
- Hassan, Mushtaq-ul, dkk. (2012). Effects of mating sex ratios in Indian peafowl (*Pavo cristatus*) on production performance at Wildlife Research Institute, Faisalabad (Pakistan). *Iranian Journal of Veterinary Research*, 13(2), 143–146.
- Hendriyana, Husen. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: ANDI.
- Kartika, Dharsono Sony. (2016). *Metodologi Penciptaan Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Liandry. (2021). *Bulu Merak Jantan sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Perhiasan Gelang*. Disertasi Doktoral, ISI Yogyakarta.
- Loho, A. M. (2022). Makna karya seni menurut Clive Bell. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 7(1), 53–68.
- Martopo, Hari. (2006). *Paradigma Baru Penelitian Seni (The New Paradigm of Arts Research)*.
- Maryono, Syahruddin Heru. (2012). Penciptaan lukisan potret berdasarkan ekspresi wajah manusia. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 1(1).
- Naibaho, Togarma, & Murwonugroho, Wegig. (1998). *Metodologi Riset Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Netty, & Astuti. (2012). Tata rias wajah fantasi merak biru untuk karnaval. *Fesyen Perspektif*, 1(1).
- Paat, Revi Yamazaki. (2018). *Paper Quilling (Membuat Hiasan untuk Anting, Kartu Ucapan, dan Penjeprit Memo)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Permatasari, I., Sapri, N. K., & Kurniah, N. (2017). Penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2).
- Priyatno, Agus. (2015). *Memahami Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.
- Ramadhani, Sri Ayu, & Nelmira, Weni. (2023). Transformasi motif burung merak pada produk bordir kebaya Pila Kebaya di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 56–62.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Ruslan, Rosady. (2008). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salam, Sofyan, dkk. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso, SP. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.



- Suryajaya, Martin. (2016). *Sejarah Estetika: Era Klasik sampai Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Gang Kabel.
- Suryawan. (2004). *Pemberian Pakan Burung Merak Hijau dan Perkembangannya di Taman Burung TMII*. Laporan Magang, Institut Pertanian Bogor.
- Suwika, I Putu, & Aryati, Pungky. (2021). Pengaruh kegiatan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Bungamputi*, 7(1), 27–32.
- Syarif, Edwin Buyung, & Sumardjo, Jakob. (2021). *Pengantar Studi Seni Rupa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Van Hoeve, W. (1996). *Ensiklopedi Indonesia Seri Fauna*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Wulandari, Istika Praja, dkk. (2019). Keefektifan model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan menggambar dekoratif. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 1(1), 249–254.
- Yasmin, Putri, dkk. (2022). Pengaruh metode demonstrasi pada materi gambar dekoratif terhadap hasil belajar. *Elementary Education Research*, 7(4), 102–107.
- Yuli, Brinalloy, & Casofa, Fachmy. (2012). *Paper Quilling: Panduan Berkreasi dan Berbisnis*. Solo: Tiga Serangkai.